

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tradisi Nyadran

Tradisi dapat diartikan sebagai segala hal yang diturunkan atau diwariskan dari masa dahulu ke masa sekarang. Tradisi merupakan satu dari sekian banyak bagian kebudayaan yang lahir dan tentunya berkembang di tengah masyarakat. Bahkan tradisi juga dapat dijadikan sebagai upaya untuk memuliakan, menghormati, serta mengenang tokoh yang ada di daerah tersebut. Salah satu daerah yang hingga sekarang masih melestarikan tradisinya yaitu Kabupaten Jepara. Tradisi yang dimiliki hingga di lestarikan sampai sekarang adalah tradisi nyadran, tepatnya di Desa Ngasem Kecamatan Batealit. Tradisi nyadran telah lahir sejak lama oleh leluhur saat itu dan selalu diadakan secara turun temurun serta mempunyai nilai tersendiri bagi masyarakat Jawa. Tradisi ini rutin dilaksanakan untuk menghormati arwah para leluhur yang sudah meninggal. Biasanya tradisi nyadran ini berlangsung pada bulan ruwah (menjelang bulan puasa). Namun tidak semua daerah melaksanakan di bulan itu, tentunya ada di bulan yang lainnya sesuai dengan kebiasaan yang sudah dilaksanakan oleh para leluhur sebelumnya¹.

Tradisi nyadran merupakan tradisi khas dari Nusantara berupa rangkaian kegiatan mulai dari mengunjungi makam untuk memberikan doa kepada leluhur dengan membawa bunga ataupun sesajian. Nyadran dilakukan dengan tradisi Islam yang sangat religius seperti halnya tahlil, pengajian, doa bersama dan

¹ lin Afriani and Sri Prasiti K.A, "Tradisi Nyadran Di Desa Ngasem Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara," *Sastra Jawa* 8, no. 1 (2020): 45–53.

meminta ampunan yang berkeseimbangan dengan alam. Praktik nyadran di berbagai daerah Jawa tentunya berbeda-beda, namun substansinya sama yaitu wujud penghambaan pada Allah SWT, menghormati arwah leluhur, rasa syukur serta menjaga keseimbangan dengan alam.²

B. Muhammadiyah

1. Sejarah Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah sebuah Gerakan organisasi yang berkembang di Indonesia yang mana organisasi ini didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada 8 Dzulhijah 1330 H, atau dalam penanggalan masehinya pada 18 November 1912, di kampung Kauman Yogyakarta. Yang pada waktu itu, K.H. Ahmad Dahlan memutuskan untuk mendirikan organisasi Muhammadiyah sebagai jalan untuk menggapai cita-cita Beliau dalam menciptakan gerakan pembaharuan Islam di Indonesia. Yang mana dalam keinginannya K.H. Ahmad Dahlan ingin mengajak umat Islam di Indonesia kembali hidup dengan menggunakan tuntunan Al-Qur'an dan Al-hadits. Gerakan organisasi Muhammadiyah disebarluaskan Oleh K.H. Ahmad Dahlan menggunakan konsep dakwah keliling kota, yang juga di sebarluaskan melalui relasi-relasi para pedagang yang dikenalnya. Gerakan organisasi Muhammadiyah ini ternyata mendapatkan respon yang tergolong baik pada kalangan masyarakat di berbagai kota di Indonesia. Para Ulama yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia berbondong-bondong

² Kastolani, D. (2016). *Tradisi Nyadran di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang* oleh, 1–23.

menemui K.H. Ahmad Dahlan Untuk memberikan dukungan pada organisasi Muhammadiyah. Seiring berjalannya waktu Muhammadiyah semakin tersebar luas di Indonesia, dan oleh sebab itu, K.H. Ahmad Dahlan mengajukan permohonan kepada Pemerintah Hindia Belanda (7 Mei 1921) yang pada saat itu menjabat untuk mendirikan cabang-cabang Muhammadiyah di seluruh wilayah Indonesia, yang mana permohonan tersebut diberikan izin (dikabulkan) oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 2 September 1921.³

C. Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama adalah bentuk akumulasi dari gerakan para ulama Ahlusunah wal jama'ah yang mana telah memiliki pergerakan secara individu dan telah lama memiliki pergerakan berdasarkan profesi. Pada Kalangan umat Nahdliyin (anggota NU), nama K.H. Wahab Chasbullah merupakan nama yang tidaklah asing di telinga mereka. K.H. Wahab Chasbullah merupakan pendiri dari banyaknya organisasi/ kelompok yang menjadi dasar/pondasi para terbentuknya organisasi Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama atau yang kita kenal sebagai NU yang memiliki arti *kebangkitan ulama* adalah gerakan islam yang resmi di dirikan oleh para ulama pada 31 Januari 1926 atau dalam kalender hijriyah 16 Rajab 1344H yang bertempat di kampung Kertopate Surabaya. Yang menjadi latar belakang dalam berdirinya Nahdlatul Ulama Berkaitan dengan perkembangan dari pemikiran keagamaan dan politik di

³ Nurhayati, Mahsyar Idris, and Muhammad Al-Qadri Burga, *Muhammadiyah Dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, Dan Sistem Nilai* (Trust Media, N.D.).

kalangan umat Islam pada tahun itu. Serta yang menjadi motivasi dalam berdirinya organisasi Nahdlatul Ulama ialah tingginya keinginan dalam mempertahankan ajaran *ahlus sunnah wal jamaah* atau bisa di sebut aswaja, ajaran ini bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma` (keputusan-keputusan para ulama sebelumnya).⁴

1) Nahdlatul Ulama Sugio

Nahdlatul ulama pertama di sugio tidak lepas dari perjuangan yang di lakukan oleh Mbah Yai Suep yang pada masa itu membumikan ajaran Nahdlatul Ulama (Nahdiyin), yang kemudian di lanjutkan perjuangannya oleh Mbah Yai Gufron (pengasuh pondok Darul Ulum, Medali, Sugio) / anak dari Mbah Yai Suep. Mbah Yai Gufron inilah yang sambai sekarang terus berjuang untuk memnyebar luaskan ajaran Nahdlatul Ulama dengan cara mendirikan sebuah pondok pesantren tersebut⁵.

D. Perspektif Elit Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Tradisi Nyadran

Kata Perspektif adalah cara pandang terhadap suatu objek.⁶ Sedangkan istilah elit dalam sosiologi menunjukkan dimana suatu kelompok yang mempunyai kedudukan tinggi dalam pemerintahan, ekonomi, politik dan agama. Dalam istilah Laswell, elit adalah mereka yang memiliki dan akan mendapatkan lebih dari apa yang dimiliki dan didapatkan oleh orang lain. Sedangkan menurut Pareto, elit adalah mereka yang memiliki dan

⁴ Muhammad Arief Albani, *Memahami Nahdlatul Ulama* (Cipta Media Nusantara, n.d.).

⁵ Wawancara Elit Nahdlatul Ulama Sugio " USt. Baqir shodiq"

⁶ Nurul Fitriyah, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif Dosen PAI," *Repository.lainkudus.Ac.Id* 4, no. 1 (2021): v-77.

mendapatkan lebih dari apa yang dimiliki dan didapatkan oleh orang lain, ada yang diluar kekuasaan dan ada yang memegang kekuasaan ⁷.

Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama adalah dua organisasi islam yang terbesar di Indonesia. Kedua organisasi ini memiliki berbagai perbedaan pandangan dalam berbagai masalah *Furu* (cabang) pelaksanaan ibadah islam. Muhammadiyah identik dengan pemikiran modern, misal menghidupkan kembali pemikiran islam, berusaha kembali kepada Al-Quran dan Sunah, melarang *taqlid*. Dalam praktiknya di Indonesia, muhammadiyah sangat bersemangat dalam membebaskan berbagai praktik ibadah islam dari tindakan yang tentunya dianggap *bid'ah*, *takhayul* dan *khurafat*. Sedangkan, praktik – praktik yang diamalkan oleh pengikut Nahdlatul Ulama justru banyak sekali yang menurut muhammadiyah dapat dikategorikan dalam tindakan *bid'ah*, *takhayul* dan *khurafat*. Misalnya qunud di waktu sholat shubuh, disini Muhammadiyah melarang bahkan membid'ahkan sedangkan Nahdlatul Ulama mensunahkan ⁸

Berbagai tradisi yang berhubungan dengan hidup manusia dari lahir hingga meninggal yang dikemas dalam nuansa Islami masih dilaksanakan dalam kalangan Nahdlatul Ulama sehingga pengaruh NU memang sangatlah tampak dikalangan masyarakat pedesaan yang tentunya masih banyak melaksanakan tradisi.

⁷ David, "Kekuasaan Elit Tradisional Dalam Pemerintahan," 2016, 1–23.

⁸ Tri Karyanti, "Elite Dan Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Pagersari, Mungkid, Magelang 1967-1988," *Jurnal Sejarah Citra Lekha* 3, no. 1 (2018): 29, <https://doi.org/10.14710/jscl.v3i1.17216>.

E. Fakta Sosial

Fakta sosial merupakan aktifitas yang dilakukan masyarakat baik secara individu maupun kelompok yang mampu mempengaruhi aspek-aspek politik, dan kebudayaan. Dalam definisi ini mampu mempengaruhi cakupan yang luas dalam fungsi dan manfaat sosiologi untuk di pelajari Fakta sosial merupakan sebuah aktivitas yang memberikan pengaruh terhadap masyarakat , dan berpengaruh pula pada bidang ekenominya, serta hukum, politik, dan agama. . Beragam rangkaian kehidupan sosial dan psikologis terjadi bersama dengan melalui proses yang di sebut (Mauss) menggunakan fakta sosial total, sehingga mencapai tingkatan tertentu, memberikan informasi serta mengatur banyaknya praktik dan institusi yang tampak berbeda. Sedangkan seiring berjalannya waktu kita seiring melihat banyaknya pelanggaran norma-norma sosial maupun norma hukum dilakukan oleh berbagai kalangan orang dan masyarakat.⁹

Ruang lingkup yang dilihat pada fakta sosial ini yaitu, melihat fenomena dalam masyarakat sosial menggunakan sudut pandang makro strukturnya. Menurut pandangan dari fakta sosial ini kehidupan dalam bermasyarakat ini dilihat sebagai realita yang berdiri sendiri, terlepas dari urusan-urusan antara setiap individu yang ada dalam masyarakat itu setuju maupun tidaknya, di dalam masyarakat yang tentunya memiliki aturan ini yang berupa seperti yang

⁹ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2012).

telah di sebutkan di atas yang dilihat secara analisis merupakan suatu fakta yang terpisah dari perseorangan dalam masyarakat.¹⁰

1. Mengenal Tokoh Fakta Sosial

Dalam membahas tentang paradigma fakta sosial tentunya tidak dapat dipungkiri bahwasannya ada tokoh-tokoh yang ada dibawah ini:

1) Emile Durkheim

Emile Durkheim adalah seorang tokoh paradigma fakta sosial yang terkenal pada pemikirannya di zaman sosiologi klasik di tanah eropa yang mana seorang Emile Durkheim ini hidup pada tahun 1858-1917. Situasi sosial yang menjadi latarbelakang dari mulai munculnya teori-teori Emile Durkheim adalah *adanya pembagian kerja dalam masyarakat*. Yang mana dari sinilah Emile Durkheim dapat melihat hancur dan berkembangnya suatu kesatuan dalam sosial berawalkan dari berjalannya perkembangan dalam pembagian kerja sosial dalam masyarakat. Dari situlah munculnya teori Emile Durkheim yang mana, kesadaran kelompok dan kesadaran perseorangan itu adalah sebuah hal yang sangatlah berbeda yang mana perbedaanya dapat disamakan dengan perbedaan diantara kenyataan psikologis dengan kenyataan sosial. Terbentuknya masyarakat bukan semata-mata dari adanya kontrak tertulis ataupun hanya dari perjanjian antar perseorangan

¹⁰ Wirawan.

melainkan terbentuknya suatu masyarakat itu berdasarkan dari kesadaran kelompok.¹¹

2) Max Weber

Seorang Max Weber ini dilahirkan dan besar di negara Jerman, yang mana lebih tepat posisi kotanya yaitu Kota Erfurt, pada tanggal 21 April 1864 M. Teori yang terkenal dari seorang Max Weber adalah, pertama, teori tindakan sosial, kedua, teori interaksi, ketiga, teori konflik, dan keempat, teori ritika protestan. Max Weber memberikan pernyataan bahwasannya individu seorang manusia dalam bermasyarakat yaitu seorang actor yang kreatif dan realitas sosial bukannya sebuah alat yang statis dari sebuah paksaan fakta sosial, yang mana dapat diartikan sebagai, pola perilaku dan tindakan dari seorang manusia tidak serta-merta ditentukan oleh sebuah norma, kebiasaan, nilai, dan sebagaimana yang tercantum dalam konsep fakta sosial. Max Weber sangatlah tertarik dengan adanya fenomena sosial, ekonomi, sejarah, dan agama, maka dari situlah Max Weber tidak serta-merta menggunakan konsep sebab akibat dalam teorinya melainkan menggunakan konsep afinitas elektif yang mana dapat dikatakan adalah suatu konsep yang logis dan berpengaruh motivasi yang memiliki sifat mendukung secara timbal balik.¹²

¹¹ Wirawan.

¹² Wirawan.

F. Fakta Sosial Agama

Sosial Agama sebagai sebuah kajian ilmu yang termasuk dalam sosiologi yang memiliki objek kajian serta pendekatan yang akan melahirkan cara pandang yang baru. Secara luasnya kajian ilmu sosial agama yang mana dapat melihat masyarakat agama sebagai ruang lingkup kajian yang tentunya bukanlah agamanya yang akan di kaji melainkan fenomena didalam masyarakat beragamalah yang menjadi objek kajiannya. Yang sebagai mana Emile Durkheim yang cenderung pada fakta sosial sedangkan Max weber lebih memilih tindakan sosial. Yang mana fokusnya kajian dalam sosial agama yaitu keberhubungannya antara agama dan masyarakat.¹³

Agama dengan tradisi atau budaya adalah dua hal yang berbeda namun keduanya memiliki keterikatan didalam masyarakat, yang mana agama adalah ciptaan tuhan dan tradisi adalah ciptaan manusia. Secara umumnya tradisi adalah peninggalan dari leluhur di masyarakat, yang mana dalam kehidupan masyarakat pasti memiliki peninggalan tradisi dari leluhurnya.¹⁴ Maka dari teori yang ada tersebut penulis menjadikan tradisi nyadran sebagai contoh fakta sosial agama yang mana sebelumnya adalah milik leluhur yang memeluk adama Hindu Budha dan telah melekat di dalam masyarakat sebagai tradisi mereka dan yang sekarang setelah islam masuk menjadi suatu tradisi yang sama bentuknya namun memiliki isi didalam pelaksanaannya yang berbeda.¹⁵

G. Tradisi Nyadran Di Desa Kedungdadi

Dalam pelaksanaan tradisi *nyadran* terdapat beberapa prosesi dan ritual yang akan dilaksanakan. Peralatan ritual *nyadran* memiliki keunikan tersendiri. Tradisi *nyadran* yang dilaksanakan di Desa Kedungdadi ini dilaksanakan di pertengahan tahun. setiap daerah memiliki cara tersendiri dalam melaksan

¹³ Drs H Gunawan Ma Phd, *Sosiologi Agama Memahami Teori&Pendekatan* (Ar-raniry Press Universitas Islam Negeri Ar-raniry Jalan Syeikh Abdul Rauf Darussalam Banda Aceh 23111, n.d.).

¹⁴ Drs H Gunawan Ma Phd.

¹⁵ Drs H Gunawan Ma Phd.

ritual tradisi nyadran, seperti yang berada di Desa Kedungdadi ini ada ritual keunikan yang dilakukan yaitu dengan adanya pengajian di makam. Pengajian di sini merupakan sebuah adat istiadat yang harus tetap dijaga dan di lestarikan. Selain itu prosesi nyadran di Desa Kedungdadi akan membawa Acak, Ancak di sini merupakan wadah yang terbuat dari bamboo dan pelepah pohon pisang yang berisikan nasi serta lauk-pauknya, serta ada satu gunungan besar yang berisikan hasil bumi dari warga desa.

Tradisi *nyadran* diawali dengan pembuatan gunungan hasil bumi di rumah pamong desa. Hasil bumi diantaranya yaitu padi, sayur-sayuran, jagung, umbi-umbian (polo pendem) dan buah-buahan. Setelah selesai membuat itu, kemudian gunungan tersebut diarak keliling beserta ancak yang telah dibuat oleh masing-masing rumah tangga. Selanjutnya warga berkumpul di lokasi *nyadran* karena akan dilaksanakan doa bersama yang dipimpin oleh pemuka Agama setempat. Setelah doa selesai yang terakhir yaitu Ancak akan dibagikan secara acak kepada warga masyarakat. Setelah melaksanakan doa dan yang lainnya, masyarakat setempat bisa menyaksikan acara pengajian di makam. Pelaksanaan ini dimulai di malam hari, tidak hanya warga desa setempat saja yang ikut serta dalam pengajian di makam, melainkan dari desa tetangga juga ada yang ikut melihat pengajian tersebut.